

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263). Tujuan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah agar proses mengajar terjadi secara profesional, sistematis, berdaya guna, dan membuat guru mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana (Kunander, 2011).

Dalam sebuah penelitian yang diadakan oleh Ayuriyanti (2015) dalam skripsinya memuat beberapa hambatan yang dialami guru dalam merancang perencanaan pembelajaran yaitu dikarenakan waktu/jam pelajaran produktif tidak dibuat sistem blok, waktu untuk membuat RPP bagi guru sangat kurang, guru masih susah menentukan metode, dan kurang memaksimalkan media. Dari beberapa permasalahan yang sudah di temui membuktikan bahwa RPP 2013 masih belum maksimal penerapannya, sehingga di butuhkan penyesuaian agar lebih memudahkan pihak terkait di dunia pendidikan.

Pedoman dalam merencanakan pembelajaran saat ini membuat guru terbebani dengan RPP yang bersifat memaksa, berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Komariah pada tahun 2014 mendapatkan hasil yaitu kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di SDN masih kurang.

Kesiapan guru yang rendah menimbulkan berbagai masalah meliputi pembuatan RPP yang terstruktur dan sesuai pedoman yang ada, alhasil guru terfokus untuk memperbaiki administrasi mengajar dari pada materi dan siswa di kelas. Padahal bagian terpenting dalam membuat RPP bukan tentang penulisannya, melainkan tentang proses refleksi guru terhadap pembelajaran yang terjadi, dengan RPP itu sendiri guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran di kelas dan dapat memperbaiki

RPP bukan hanya sekedar administrasi yang perlu dilakukan guru dengan mengisi puluhan lembar halaman. Namun di dalamnya harus berpacu pada prinsip efektif dan efisien agar guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajarannya sehingga guru bisa fokus terhadap materi dan pembuatan media pembelajaran yang akan disampaikan di dalam kelas. Penyusunan RPP menjadi bagian luar kegiatan dalam kelas karena lebih melibatkan kemampuan berpikir guru sebelum berada di ruangan kelas. Karena guru menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Sofyatiningrum pada tahun 2010 dimana guru menjadi salah satu faktor eksternal keberhasilan siswa belajar di kelas dengan menyusun rancangan pembelajaran sebelum mengajar.

Selama melakukan praktek lapangan, peneliti membuat rencana pembelajaran atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menjadi hal yang dirisaukan oleh kebanyakan teman peneliti karena administrasi yang banyak dan rumit membuat praktikum sering mengabaikan media atau materi yang akan disampaikan terlebih banyak guru yang memiliki pendapat dan sudut pandang yang berbeda dengan penerapan RPP satu lembar yang mulai dikeluarkan oleh menteri pendidikan tahun 2019, hingga dari berbagai sekolah yang digunakan untuk praktek lapangan memberikan pilihan yang berbeda sesuai kesepakatan guru yang ada untuk menggunakan RPP kurtilas atau RPP selembat.

Melihat dari permasalahan tersebut rancangan pembelajaran perlu adanya penyesuaian yang bertujuan untuk lebih memudahkan tenaga pendidik dalam menyusun rancangan tanpa harus menghilangkan tugas pokok seorang pendidik. Merancang kegiatan pembelajaran sebaiknya lebih memperhatikan pedagogis situasi siswa (Dita ; 2018) . hal tersebut sesuai dengan pendapat (Fullan ; 2014) peran guru dalam sebuah hubungan pembelajaran tidak hanya untuk mendeskripsikan dan menyampaikan mata pelajaran, akan tetapi membangun kepercayaan dengan baik agar relasi tersebut dapat terjalin sesuai kebutuhan antara guru dan siswa.

Lesson design (LD) dianggap dapat membantu guru merancang proses pembelajaran di kelas, karena pada proses pembuatan RPP berbasis LD memiliki beberapa tahapan mulai dari pemilihan materi, mengenal siswa secara konkrit, merancang rencana yang mungkin akan terjadi di dalam kelas, membuat format lebar RPP. RPP berbasis LD dapat dikatakan sebagai inovasi baru yang berhasil diteliti oleh peneliti sebelumnya dan akan di kembangkan kembali oleh peneliti saat ini guna mengetahui sejauh mana RPP berbasis LD sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran pada umumnya bahkan memiliki poin lebih dengan RPP yang biasa digunakan.

suatu produk di dunia pendidikan terutama hasil inovasi bidang pendidikan perlu dianalisis, dibandingkan dan teliti lebih dalam lagi sehingga hasil penilaian tersebut menunjukkan tanda akurat dan tepat. Sejalan dengan penelitian di atas dan berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud ingin menilai lebih jauh lagi melalui skripsi yang berjudul “Analisis Rancangan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Lesson Design*“

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Lesson Design*” dapat menjelaskan keefektifan atau tidak bagi pengguna. Maka demikian rumusan masalah tersebut kemudian dipaparkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan antara RPP 2013 dengan *Lesson Plan* di negara negara Jepang ?
2. Bagaimana Prosedur penerapan RPP berbasis *Lesson Design* di Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana karakteristik RPP berbasis *Lesson Design* yang telah disesuaikan?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu RPP yang dapat dipraktekkan melalui kegiatan praktek mengajar 2020 Sedangkan, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan :

1. Memahami perbedaan antara RPP 2013 dengan *Lesson Plan* di negara Jepang.
2. Memahami Prosedur penerapan RPP berbasis *Lesson Design* di Sekolah Dasar.
3. Memahami Karakteristik RPP berbasis *Lesson Design* yang telah disesuaikan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menyediakan bukti empiris mengenai refleksi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).Sebagai bentuk kemandirian pendidik dalam membentuk atau merancang RPP pembelajaran berbasis LD yang melibatkan guru dan siswa secara utuh.Serta upaya untuk mengembangkan pengetahuan dalam merancang pembelajaran yang sudah ada dan dapat mengoptimalkan dan mengembangkan siswa sebagai pembelajar yang merupakan bagian dari masyarakat di lingkungan sosialnya.

2. Manfaat Praktis

2.1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan reinforcement dalam pengambilan keputusan, ketika mempertimbangkan hal penting dan tidak penting dalam proses belajar. Serta mendukung inovasi baru untuk berkembang dari masa ke masa .dan memfasilitasi siswa untuk mendapatkan hak belajarnya sebagai pembelajar dan individu, yang akan melanjutkan kehidupannya di masyarakat serta lingkungan sosialnya.

2.2. Bagi siswa

Dengan penelitian ini siswa mendapatkan proses yang menyenangkan dan sesuai dengan mereka. Karna rancangan pembelajaran berbasis *lesson design* ini dimulai dari tahap yang mendasar dimana guru merancang dengan melihat pedagogis siswa terlebih dahulu.

2.3. Bagi guru

Penelitian ini Memberikan motivasi kepada guru untuk membuat rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan perkembangan pedagogis anak.

2.4. Bagi peneliti

Peneliti bisa mengetahui seberapa besar pengaruh *lesson design* di bidang pendidikan dan bisa mengembangkan inovasi baru di bidang pendidikan.

D. Definisi Istilah

Untuk mencegah kurang tepatnya penafsiran yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka peneliti memaparkan definisi operasional sebagai berikut :

1. RPP kurtilas merupakan pedoman yang dibuat guru untuk merancang pelaksanaan pembelajaran selama 1 kali pertemuan yang memuat KI, KD, Indikator, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran serta evaluasi .
2. RPP yang efektif merupakan Rancangan pembelajaran yang mudah diterapkan dan tidak membutuhkan waktu banyak saat disusun.

3. RPP berbasis *Lesson Design* Merupakan bentuk rancangan pembelajaran dalam bentuk formal yang hampir sama dengan RPP namun lebih sedikit dari RPP yang biasa dibuat di Indonesia.

E. Sistematika Laporan

Sistematika laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu;

1. Pada Bab I peneliti akan membahas bagaimana latar belakang yang menjadi dasar akan dibuatnya penelitian; rumusan masalah sebagai pertanyaan penulis melihat latar belakang yang terkait; tujuan penelitian sebagai jawaban atas pertanyaan penulis; manfaat penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait; definisi istilah untuk mencegah kurang tepatnya penafsiran yang bersangkutan dengan masalah penelitian yang akan dibahas.
2. Pada Bab II peneliti akan mengkaji literatur yang terkait dengan masalah yang diangkat penulis; yaitu.1) Bagaimana perbandingan RPP 2013 dengan *Lesson Plan* di negara .2) Prosedur penerapan RPP berbasis LD di Sekolah Dasar. 3) Memahami Karakteristik RPP berbasis *Lesson Design* yang telah disesuaikan.
3. Pada Bab III peneliti akan membahas metodologi penelitian yang digunakan, yang terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian, analisis data dan isu etik.
4. Pada Bab IV peneliti menguraikan hasil dan temuan dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti.
5. Pada Bab V peneliti akan menyimpulkan hasil penelitiannya berupa serta rekomendasi untuk peneliti sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.